

Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Ekstrak Kunyit di Dusun Timbuseng

Wazyifa Zahra^{1*}, Rahmat Hidayat²

^{1,2}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received: 22-05-2024

Revised: 05-06-2024

Accepted: 19-06-2024

*Corresponding Author:

Wazyifa Zahra,

Ilmu Keperawatan, Fakultas

Kesehatan Masyarakat,

Universitas Muslim

Indonesia, Makassar,

Indonesia

Email:

wasyifazahra01@gmail.com

Kata Kunci:

Gastritis; Non-farmakologis;

Ekstrak Kunyit

Keywords:

Gastritis;

Nonpharmacological;

Turmeric Extract

Abstrak:

Gastritis juga merupakan penyakit yang sering kita jumpai di masyarakat. Namun seringkali masyarakat menganggap remeh penyakit gastritis, padahal jika peradangannya semakin besar dan parah maka lapisan mukosa akan tampak bengkak, merah dan mudah berdarah. Tujuan dilakukan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga binaan terkait pengobatan gastritis dengan menggunakan teknik non-farmakologi. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan dengan metode ceramah tentang pengobatan gastritis melalui manfaat ekstrak kunyit. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Timbuseng pada 12 Mei 2024. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan terkait gastritis dan pemanfaatan ekstrak kunyit sebagai terapi non-farmakologis untuk mengatasi gastritis. Hal ini dapat dilihat dari para peserta yang mendengarkan penjelasan tentang materi penyuluhan dan antusias memberikan pertanyaan.

Abstract:

Gastritis is also a disease that we often encounter in society. However, often people underestimate gastritis, even though if the inflammation is getting bigger and more severe, the mucosal layer will appear swollen, red and bleeding easily. The purpose of counseling was to increase the knowledge of the assisted family related to the treatment of gastritis using non-pharmacological techniques. This community service activity was in the form of counseling with a lecture method on the treatment of gastritis using turmeric extract. This activity was held in Timbuseng Hamlet on May 12, 2024. The results of this activity showed an increase in the knowledge of counseling participants related to gastritis and the use of turmeric extract as a non-pharmacological therapy to overcome gastritis. This can be seen from the participants who listened to the explanation of the counseling material and enthusiastically asked questions.

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang bersifat akut dan kronis. Gastritis memiliki tanda-tanda seperti rasa kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, anoreksia, dan nyeri ulu hati (Rosiani et al., 2020). Gastritis juga merupakan penyakit yang sering kita jumpai di masyarakat. Namun sering kali masyarakat menganggap remeh penyakit maag, padahal jika peradangannya semakin besar dan parah maka lapisan mukosa akan tampak bengkak, merah dan mudah berdarah (Suprpto, 2020).

Menurut Badan penelitian kesehatan WHO tahun 2020 terdapat beberapa negara di dunia yang angka persentase dari kejadian gastritis tinggi yaitu Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% (Mustakim et al., 2021). Angka kejadian gastritis di beberapa wilayah

Indonesia cukup tinggi dengan Prevalensi 274.396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Putra & Wardhani, 2023). Di provinsi Sulawesi selatan penyakit gastritis masuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Sulawesi selatan pada tahun 2020 sebanyak 140.412 kasus.

Banyaknya penderita gastritis maka diperlukan pengetahuan tentang pengobatan farmakologis dan non farmakologis bagi pasien gastritis. Penggunaan obat farmakologis saat ini mulai berkurang dikarenakan efek samping dari obat tersebut. Masyarakat sekarang sudah mulai mencoba pengobatan non farmakologis untuk mengobati penyakitnya karena diyakini tidak memiliki efek samping dan masyarakat dapat mengendalikannya sendiri (Purwaningsih et al., 2021).

Salah satu pengobatan non farmakologis bagi pasien gastritis adalah ekstrak kunyit. Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C (Mutis & Karyawati, 2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hikma, 2019) membuktikan bahwa ekstrak kunyit dapat menyembuhkan penyakit gastritis karena mengandung zat kurkuminoid yang berfungsi sebagai zat yang melapisi atau menyembuhkan luka pada perut karena gastritis merupakan penyakit pada bagian perut akibat adanya infeksi dari bakteri serta karena adanya luka terbuka yang muncul di lapisan dalam lambung.

Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan terapi non farmakologis ekstrak kunyit untuk pasien gastritis adalah dengan melakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau perilaku pendidik (Luthfi et al., 2021). Oleh karena itu sangat penting dilakukan edukasi kesehatan untuk menambah wawasan pada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan dengan metode ceramah tentang pengobatan gastritis melalui pemanfaatan ekstrak kunyit di Dusun Timbuseng yang dilaksanakan pada 12 Mei 2024.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan Pasien
 - a. Keluarga binaan diberitahu tujuan kegiatan penyuluhan.
 - b. Melakukan kontrak waktu dan tempat pelaksanaan. Mengecek kesiapan keluarga binaan
2. Tahap Persiapan Peralatan
 - a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti leaflet
 - b. Mengecek Kembali kelengkapan peralatan yang akan digunakan



Gambar 1. Leaflet Penyuluhan Gastritis

3. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Leaflet dibagikan saat penyuluhan. Kemudian mahasiswa menjelaskan edukasi pengobatan gastritis melalui pemanfaatan ekstrak kunyit.

4. Tahap Evaluasi

Padatahap evaluasi kegiatan ini meliputi tanya jawab antara pemateri dan peserta mengenai materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan kepada keluarga binaan dengan cara tatap muka langsung berupa pendidikan Kesehatan dengan metode penyuluhan mengenai pengobatan gastritis melalui pemanfaatan ekstrak kunyit di Dusun Timbuseng. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, dilaksanakan pada hari minggu, 12 Mei 2024 pada pukul 16:00 s/d 16:15 WITA.

Penyuluhan diawali dengan membagikan leaflet kepada keluarga binaan. Penyuluhan dilakukan dengan pokok pembahasan meliputi: pengertian, penyebab gastritis, tanda dan gejala, cara pencegahan gastritis, prosedur pembuatan ekstrak kunyit untuk pasien gastritis. Setelah penyuluhan di buka sesi tanya jawab.



Gambar 2. Penyuluhan Tentang Gastritis

Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun berupa SAP. Kegiatan ini disambut baik oleh keluarga binaan yang merupakan peserta dari kegiatan ini, yang dibuktikan dengan peserta yang mendengarkan dengan seksama saat kegiatan berlangsung dan antusiasme keluarga saat dilakukannya penjelasan prosedur pembuatan ekstrak kunyit. Kegiatan penyuluhan ini sebagai salah satu cara memperkenalkan pengobatan nonfarmakologi untuk pasien gastritis.

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik (Aspitasaki, 2020). Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Jannah, 2020) Gastritis disebabkan salah satunya karena sikap penderita gastritis yang tidak memperhatikan kesehatannya, terutama makanan yang dikonsumsi setiap harinya (Suprpto, 2020).

Pengobatan penderita gastritis dapat ditempuh dengan dua cara yang pertama dengan pengobatan farmakologi yaitu obat-obatan kimia sedangkan yang kedua yaitu dengan pengobatan nonfarmakologi salah satu pengobatan nonfarmakologi untuk penderita gastritis adalah dengan menggunakan ekstrak kunyit. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) menyatakan bahwa kunyit termasuk obat alami yang paling dikenal masyarakat untuk mengobati penyakit maag. kurkumin dan kurkuminoid (bahan aktif dari kunyit) serta minyak atsiri terbukti memiliki efek anti oksidan, anti bakteri, anti radang, dan anti kanker sehingga baik dikonsumsi sebagai obat maag dan untuk kesehatan lainnya dan hal ini dibuktikan dengan dalam jangka waktu 1 Minggu. penggunaan ekstrak tanaman kunyit ini maag yang awalnya sangat akut sekarang sudah berangsur-angsur sehat tetapi tidak terlalu nampak atau signifikan perubahan dari penderita maag. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana & Nurman (2020) menyatakan bahwa

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terjadinya penurunan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit disebabkan karena kandungan kurkumine di dalam kunyit dapat meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung dan melindungi mukosa lambung.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Insyra et al., 2024) yang menyatakan bahwa keluhan nyeri menurun, skala nyeri menurun, kesulitan tidur menurun, nafsu makan membaik, dan pola tidur klien membaik. Klien mengatakan senang diberikan konsumsi air perasan kunyit. Klien mengatakan nyeri ulu hati semakin terasa ringan dari pada hari-hari sebelumnya. Penelitian ini juga sejalan hasil penelitian oleh Nugraha et al. (2022), yang menyatakan bahwa dengan pengobatan menggunakan ekstrak kunyit dapat mencegah terjadinya inflamasi pada lambung. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al. (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian ekstrak kunyit dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis. Mengingat keduanya memiliki antioksidan dan antiinflamasi yang baik untuk mempercepat proses penyembuhan pada gastritis.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik dan peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait gastritis dan pemanfaatan ekstrak kunyit sebagai terapi non-farmakologis untuk mengatasi gastritis. Hal ini dapat dilihat dari para peserta yang mendengarkan penjelasan tentang materi penyuluhan dan antusias memberikan pertanyaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Dusun Timbuseng yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penyuluhan ini sehingga bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspitari. (2020). *Analisis Pengaruh Terapi Non-Farmakologi terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien dengan Kasus Gastritis di Instalasi Gawat Darurat: Literatur Review*.
- Dewi, R., Fadilla, N., Aldilas, W. T., Rosita, M., Pinasty, A. P., Khodijah, S. A., Zalita, T. O., & Nurhikmah, N. (2023). Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Obat Herbal. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2922>
- Diana, S., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130–138.
- Hikma, C. N. (2019). *Ekstraksi Kunyit Dalam Penyembuhan Penyakit Maag*. 3.
- Insyra, A. R., Safitri, Y., & Hidayat, R. (2024). Konsumsi Air Perasan Kunyit dan Madu pada Penderita Gastritis di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris. *Jurnal Pahlawan Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Jannah, F. (2020). *Setiap komponen evaluasi diukur menggunakan kuesioner DASS-42 menggunakan skala Likert, dengan 0 menunjukkan tidak sesuai, 1 menunjukkan kadang-kadang, 2 menunjukkan cukup sering, dan 3 menunjukkan sangat mirip atau hampir selalu*. 1–6.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Masiyaroh, & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid 19. *Jurnal Jurmakes*, 1(November), 5–24.
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.
- Mutis, A., & Karyawati, A. T. (2021). Potensi Kunyit (*Curcuma longa*) Sebagai Nutraceutical. *Jurnal Biotropikal Sains*, 18(2), 93–101.
- Nugraha, M. I. A., Harfiani, E., & Pramesyanti, A. (2022). Systematic Review : Potensi Kurkumin Dalam Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) Sebagai Anti-Inflamasi Pada Gastritis Akibat Infeksi *Helicobacter Pylori*. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 103–114.
- Purwaningsih, M., Fajriyah, N. N., & Faradisi, F. (2021). Literature review : Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Prosiding Seminar Nasional*

- Kesehatan*, 1, 737–743. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.743>
- Putra, P. S., & Wardhani, K. (2023). Gambaran Karakteristik Gastritis Kronis Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Pada Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 75–81. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.366>
- Rosiani, N., Bayhakki, B., & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.187>
- Siagian, M., Silalahi, M., Duvi, E., & Lubis, C. (2021). Pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis. *Forum Ilmiah Berkala Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 0–5.
- Suprpto. (2020). Application of Nursing Care with “Gastritis” Digestive System Disorders. *Gastritis” Digestive System Disorders*, 11(1), 24–29. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.211>